



# Parisada Hindu Dharma Indonesia Provinsi Bali

Sekretariat: Jl. Ratna No.71, Br. Tatasan Kaja. Kel. Tonja, Kec. Denpasar Utara  
Phone: (0361) 224965 Fax: (0361) 224965  
Email: parisadaprovbali@yahoo.com Website: www.phdi.or.id

Nomor : 002/PHDI-Bali/I/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Edaran Pelaksanaan Hari Suci Nyepi Tahun Saka 1944

Kepada :  
Yth.Seluruh Umat Hindu di Wilayah  
Provinsi Bali  
di –  
Tempat

*OM Swastyastu,*

Sehubungan dengan **Hari Suci Nyepi Tahun Saka 1944** yang jatuh pada **Hari Kamis, Tanggal 03 Maret 2022**, dan dalam situasi kondisi Pandemi Covid-19 maka Parisada Hindu Dharma Indonesia Provinsi Bali memandang perlu menyampaikan pedoman pelaksanaan Hari Suci Nyepi Tahun Saka 1944 sebagai berikut:

## **I. RANGKAIAN UPAKARA DAN UPACARA**

### **A. MELIS/MEKIYIS/MELASTI/MEKEKOBOK**

**B.** Kegiatan Upacara Melis/Mekiyis/Melasti/Mekekobok dapat dilaksanakan mulai hari **Minggu-Rabu**, tanggal 27 Pebruari sampai dengan **02 Maret 2022**, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan desa adat setempat dan diatur oleh Prajuru Desa masing-masing;

### **C. IDA BHATARA NYEJER DI PURA BALE AGUNG /DESA**

Sekembalnya dari Melis/Mekiyis/Melasti/Mekekobok, Ida Bhatara nyejer di Pura Bale Agung /Desa sampai dengan Tanggal **02 Maret 2022**, dan setelah selesai Ngaturang Tawur Kesanga, Ida Bhatara kembali ke Kahyangan masing-masing manut dresta soang-soang.

### **D. TAWUR KESANGA**

Upacara Tawur Kesanga pada **Tilem Kesanga Saka 1944, pada hari Rabu, Tanggal 02 Maret 2022** dengan acuan pelaksanaan sebagai berikut :

#### **1. NUNAS TIRTA DAN NASI TAWUR**

Hari Rabu, Tanggal **02 Maret 2022**, perwakilan dari masing-masing Kabupaten/Kota agar datang ke Pura Besakih jam 09.00 Wita, dengan membawa Sujang untuk tempat Tirta Tawur dan Daksina Pejati serta perlengkapan persembahyangan, guna mohon Tirta Tawur dan Nasi Tawur untuk disebarkan dan dipercikkan di wilayah masing-masing.

#### **2. TINGKAT KABUPATEN/KOTA**

Menggunakan *Upakara Tawur Kesanga* dengan segala kelengkapannya. Dilaksanakan pada Pukul 12.00 Wita (Tajeg Surya);

#### **3. TINGKAT KECAMATAN**

Menggunakan *Upakara Caru Panca Sanak* yaitu dengan lima ekor ayam (*Panca Sata*) ditambah itik belang kalung beserta kelengkapannya atau

sesuai dengan kemampuan (manut Dresta). Pelaksanaan upacara ini mengambil tempat di Catuspata pada Pukul 12.00 Wita (Tajeg Surya);.

4. **TINGKAT DESA ADAT**

Menggunakan *Upakara Caru Panca Sata* beserta kelengkapannya atau sesuai dengan kemampuan desa Adat masing-masing dengan mengambil tempat di Catus Pata Desa Adat pada Pukul 16.00 wita;

5. **TINGKAT BANJAR**

Menggunakan *Upakara Caru Eka Sata* yaitu Ayam Brumbun dengan olahan urip 33 (Urip Bhuwana) beserta kelengkapannya atau sesuai dengan kemampuan Banjar masing-masing, dengan mengambil tempat di Catuspata pada waktu "Sandi Kala".

6. **TINGKAT RUMAH TANGGA**

a. **MERAJAN/SANGGAH**

Menghaturkan *Banten Pejati Sakasidan* (semampunya) dan dinatar depan pelinggih cukup menghaturkan *Segehan Agung Atanding* atau *Segehan Cacahan 11/33 Tanding* dan ditujukan (*sambat*) Sang Bhuta Bhucari.

b. **DI HALAMAN/NATAH RUMAH**

Menghaturkan Segehan Manca Warna sebanyak 9 (siya) tanding manut pengideran dengan olahan ayam brumbun, disertai tetabuhan tuak, arak, berem dan air (toya anyar) ditujukan (*sambat*) Sang Kala Bhucari.

c. **DI JABA/LEBUH (Depan Pintu Masuk Halaman Rumah)**

Menghatur upakara sebagai berikut :

- Segehan Cacahan 108 (seratus delapan) tanding dengan ulam jejeron matah dilengkapi dengan Segehan Agung serta tetabuhan tuak, arak, berem, toya anyar ditujukan (*sambat*) Sang Durga Bhucari dan Sang Kala Roga.
- Semua segehan tersebut dihaturkan dibawah (*sor*) sanggah cucuk pada saat "sandi kala".
- Di sanggah cucuk dipersembahkan peras daksina tipat kelanan.

d. **SEMUA ANGGOTA KELUARGA** meprayascita dan bagi yang sudah meketus melaksanakan mebiyakala dan meprayascita di halaman rumah masing-masing. Setelah itu dilanjutkan dengan pengrupukan (mabuu-buu) berkeliling (*ngider kiwa 3 kali*) di rumah dengan sarana api seprapak (meobor obor), bunyi-bunyian (kukul bambu atau yang lain), bawang putih, mesui dan jangu (Triketuka).

E. **NGERUPUK**

Akhir dari pelaksanaan *Upacara Tawur Kesanga* terutama di tingkat Desa, Banjar dan Rumah Tangga adalah dengan melaksakan upacara *Mabuu-buu* atau lebih dikenal dengan *Ngerupuk*. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat *Ngerupuk* antara lain:

1. *Ngerupuk* agar dilaksanakan dengan sradha bhakti sesuai dengan nilai-nilai kesucian keagamaan serta dipimpin oleh Bendesa/Klian Adat dan Perbekel setempat, sedangkan untuk di tingkat rumah tangga dipimpin oleh kepala keluarga.
2. Sarana pokok Ngerupuk berupa: api seprapak (meobor obor), bawang putih, mesui, jangu dan bunyi-bunyian. Ngerupuk dilaksanakan sesuai dengan kondisi desa setempat dengan menerapkan Protokol Kesehatan penanggulangan Covid-19.

## II. NYEPI SIPENG

Nyepi Sipeng dilaksanakan pada **Hari Kamis** tanggal **03 Maret 2022** selama sehari penuh (24) jam sejak jam 06.00 Wita sampai dengan jam 06.00 Wita keesokan harinya, dengan melaksanakan **Catur Brata Panyepian** :

1. **Amati Gni**, yaitu: tidak menyalakan api/lampu termasuk api nafsu yang mengandung makna pengendalian diri dari segala bentuk angkara murka.
2. **Amati Karya**, yaitu: tidak melakukan kegiatan fisik/kerja dan yang terpenting adalah melakukan aktivitas rohani untuk penyucian diri.
3. **Amati Lelungan**, yaitu: tidak berpergian, akan tetapi senantiasa introspeksi diri/mawas diri dengan memusatkan pikiran astiti bhakti terhadap Ida Sang Hyang Widhi /Ista Dewata.
4. **Amati Lelunguan**, yaitu: tidak mengadakan hiburan/rekreasi yang bertujuan untuk bersenang-senang, melainkan tekun melatih bathin untuk mencapai produktivitas rohani yang tinggi.

Pelaksanaan **Catur Brata Panyepian** ini supaya dilaksanakan dengan tertib. Menghimbau kepada umat Hindu agar melaksanakan **Brata Panyepian** seperti: tidak ada bunyi pengeras suara dan tidak menyalakan lampu pada waktu malam hari. Dapat diberikan pengecualian bagi yang menderita atau sakit dan membutuhkan layanan untuk keselamatan dan hal-hal lain dengan alasan kemanusiaan.

## III. NGEMBAK GNI

Setelah melaksanakan Nyepi Sipeng, keesokan harinya yaitu **Hari Jumat**, mulai pukul 06.00 wita tanggal **04 Maret 2022** dilaksanakan acara **Ngembak Gni** yaitu **Ngelebar Brata Panyepian**, melakukan Sima Krama, Dharma Santi dengan penerapan protokol kesehatan Covid 19.

## IV. LAIN-LAIN

Sehubungan dengan pelaksanaan **Hari Suci Nyepi Tahun Saka 1944**, tanggal **03 Maret 2022**, maka bilamana umat Hindu di Bali ada yang melaksanakan upacara Piodalan/Pujawali di Merajan/Sanggah atau Pura tertentu, maka Parisada Hindu Dharma Indonesia Provinsi Bali menyampaikan himbauan sebagai berikut:

1. Upacara Piodalan/Pujawali tetap dilaksanakan, namun diusahakan agar menggunakan upacara tingkat terkecil, dilaksanakan sedini mungkin serta upacara tersebut harus selesai saat "**Galang Kangin**" (Pukul 06.00 Wita) pada **tanggal 03 Maret 2022**.
2. Upacara Piodalan/Pujawali dipimpin oleh Pemangku Pura yang bersangkutan dengan tidak menggunakan tetangguran/tetabuhan gong dan Dharmagita.
3. Upacara/Pujawali dilaksanakan oleh hanya pengempon Pura sedangkan umat yang lainnya cukup ngayat dari rumah masing-masing.
4. Pelaksanaan Piodalan/Pujawali seperti tersebut diatas, secara lebih teknis agar diatur/dikoordinasikan oleh Pengurus Parisada setempat sesuai dengan Dresta yang berlaku, dengan catatan agar tidak menyimpang dari pelaksanaan Catur Brata Penyepian.
5. Upacara dan Upacara di Hari Suci Nyepi wajib dilaksanakan mengikuti protokol kesehatan Covid 19.

Demikian pedoman ini disampaikan kepada lembaga/instansi terkait untuk menjadi maklum dan selanjutnya dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan tetap memperhatikan Dresta setempat.

**OM Santih Santih Santih OM**

Denpasar, 08 Januari 2022  
Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI)  
Provinsi Bali

Ketua,



Prof. Dr. Drs. I Gusti Ngurah Sudiana, M.S.

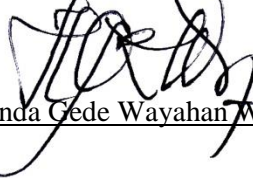


Sekretaris,



Ir. Putu Wirata Dwikora, SH

Mengetahui,  
Dharma Upapathi



Ida Pedanda Gede Wayahan Wanasari